



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi merupakan suatu kebutuhan primer bagi banyak pihak apalagi di era sekarang yang penuh dengan segala hal informasi baik itu dari media elektronik maupun cetak dan juga media internet maupun cetak dan juga media internet. Akan tetapi sebuah informasi yang berbobot dan berimbang dengan gambaran hidup yang bertutur serta penulisan berita yang mudah dimengerti dan komunitatif akan menjadi suatu alternative pilihan baru bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi.¹

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang menghabiskan waktunya lebih lama di depan televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk berkumpul dengan keluarga mereka. Bagi banyak orang televisi adalah teman, televisi menjadi cermin perilaku masyarakat dan televisi dapat menjadi candu. Televisi memberikan pengaruh kepada kita untuk mengkonsumsi lebih banyak dan lebih banyak lagi. Televisi memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain dan memberikan ide tentang bagaimana cara kita menjalani hidup, ringkasnya televisi mampu memasuki relung – relung kehidupan kita lebih dari yang lain.²

Dampak yang sangat besar telah dirasakan oleh masyarakat terhadap perkembangan televisi. Untuk memenuhi kebutuhan informasi media televisi harus mengandung berbagai kandungan informasi. Suatu informasi dikatakan

¹Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta:Kencana,2008), h. 11.

²Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Jogjakarta:Pustaka Belajar, 2007), h.75.

penting jika informasi itu memberikan pengaruh atau memiliki dampak kepada penonton. Informasi yang memberikan pengaruh atau memiliki dampak kepada penonton adalah informasi yang memiliki berita penting. Hal yang perlu diperhatikan dalam memilih berita adalah menilai seberapa luas dampak suatu berita terhadap penonton, semakin banyak yang menonton maka semakin penting berita tersebut.

Media dan masyarakat adalah dua bagian yang tidak dapat dipisahkan, karena media tumbuh dan berkembang seiring dengan timbulnya kesadaran masyarakat akan pentingnya informasi. Pertumbuhan media massa saat ini sangat cepat, hal ini juga di sertai dengan kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan akurat. Manusia dikatakan sebagai pelaku komunikasi karena disetiap aktivitasnya manusia pasti melakukan interaksi baik kesesama manusia ataupun ke makhluk hidup lainnya yang ada di dunia. Inteaksi tersebut dilakukan melalui komunikasi, yang bisa dilakukan secara langsung atau pun tidak langsung. Manusia mempunyai pikiran untuk menyampaikan pikiran atau perasaan yang di punyainya. dalambahasa komunikasi, setiap orang atau suatu yang menyampaikan sesuatu disebut komunikator sedangkan sesuatu yang disampaikan atau di ekspresikan adalah pesan (*massage*) Seseorang atau sesuatu yang menerima pesan adalah komunikan (*communicate*).³

Televisi merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya membentuk keserempakan, komunikannya

³Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta:Kencana Media Group, 2009), H. 98.

heterogen, dan memiliki tiga fungsi yaitu penerangan, Fungsi pendidikan, dan hiburan.⁴ Media massa sesuai dengan fungsinya adalah sebagai lembaga kemasyarakatan (*social institution*) yang mempunyai fungsi-fungsi menyiarkan informasi (*to inform*), mendidik (*to educated*), menghibur (*to entertaint*), dan mempengaruhi (*to influence*). Menyiarkan informasi merupakan salah satu fungsi pers yang paling utama, karena khalayak atau audience menonton atau membaca media cetak karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal yang terjadi di bumi ini, mengenai segala peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang di katan orang lain, dan sebagainya.⁵

Era globalisasi sekarang ini, maka Televisi Republik Indonesia (TVRI) stasiun Sumatera Selatan sebagai stasiun televisi pemerintah harus berkompetisi dengan media televisi swasta lokal maupun nasional untuk memenuhi kebutuhan informasi yang sangat diperlukan masyarakat. Begitu pentingnya peranan media massa terhadap kemajuan masyarakat. Sebuah media massa dapat menyampaikan informasi yang dapat dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat tanpa batas waktu tertentu, sehingga kapanpun masyarakat dapat menikmatinya, dengan demikian lahirlah sebuah asumsi dasar bahwa media memiliki fungsi penting. Asumsi ini di topang dengan dalil seperti yang dituliskan oleh Denis Mc Quail dalam buku Teori Komunikasi Massa : Media merupakan industri yang berubah dan berkembang yang menciptakan lapangan kerja, barang, dan jasa, serta menghidupkan industri lain yang terkait, media juga merupakan industri tersendiri

⁴Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori &Filsafat Komunikasi*, (Bandung:PT. Citra Aditya Karya, 1993), H. 21.

⁵Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa: Novin Farid Styo Wibowo*,(Jakarta:Erlangga, 1987), H. 3.

yang memiliki peraturan dan norma-norma yang menghubungkan institusi tersebut dengan masyarakat dan institusi sosial lainnya.⁶

Lahirnya stasiun televisi swasta membuat arus informasi tidak lagi dimonopoli oleh stasiun televisi pemerintah. Penyajian informasi stasiun televisi swasta sekarang semakin beragam antara satu stasiun dengan stasiun lainnya. Masing-masing stasiun televisi berusaha menjadi yang terdepan dalam menyajikan berita dan selalu berusaha untuk selalu menjadi yang terdepan serta yang paling update dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Perkembangan media televisi saat ini di tanah air sudah sangat pesat, di masa awal kelahirannya, siaran televisi masih terbatas pada bahan-bahan atau materi siaran yang bersifat instruksional. Namun seiring dengan perkembangan budaya masyarakat modern yang begitu pesat, kemasan materi siaran televisi pun berkembang secara linier.⁷ Begitu juga stasiun televisi lokal. Stasiun televisi lokal, khususnya di kota Palembang sendiri sudah mampu menyaingi stasiun televisi nasional di tanah air. Banyaknya stasiun televisi lokal di kota Palembang saat ini, memperketat pula persaingan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat umum, khususnya di kota Palembang.

Menghadapi persaingan tersebut, diperlukan strategi. Salah satu strategi yang dilakukan TVRI stasiun Sumatera Selatan adalah merekrut kontributor daerah, agar terpenuhi kebutuhan informasi mengenai kejadian di daerah-daerah. Dengan demikian, untuk memperoleh berita aktual yang masih berada disekitar daerah kota Palembang TVRI stasiun Sumatera Selatan menggunakan wartawan-

⁶Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Bandung: RajawaliPers, 2012). H. 13.

⁷Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalistik Televisi*, (Jakarta: Erlangga, 2015). H. 14.

wartawan yang bekerja di TVRI stasiun Sumatera Selatan. Sedangkan untuk daerah-daerah tertentu diluar kota Palembang TVRI stasiun Sumatera Selatan sudah menggunakan kontributor daerah.

Era modernisasi seperti sekarang ini TVRI Sumatera Selatan harus bersaing dengan media televisi swasta lokal maupun nasional dalam memenuhi kebutuhan informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, salah satu cara yang dilakukan oleh TVRI Sumatera Selatan dengan merekrut kontributor daerah demi terpenuhinya kebutuhan informasi mengenai peristiwa yang terjadi di daerah-daerah.

Memperoleh berita yang masih berada daerah Kota Palembang TVRI Sumatera Selatan masih menggunakan wartawan-wartawan yang bekerja di TVRI Sumatera Selatan, sedangkan untuk daerah-daerah tertentu diluar Kota Palembang TVRI Sumatera Selatan sudah menggunakan kontributor daerah. Jumlah kontributor di perusahaan media massa berbeda-beda, ada yang memiliki kontributor disetiap daerah tetapi ada juga yang hanya memiliki di beberapa daerah saja. Biasanya penempatan kontributor berdasarkan potensi informasi atau berita yang dapat diperoleh dari daerah itu.

Kontributor atau penyumbang naskah/tulisan secara struktural tidak tercantum dalam struktur organisasi redaksi. Ia terlibat di bagian redaksi secara fungsional. Termasuk kontributor adalah para penulis artikel, kolomnis, dan karikaturis. Para sastrawan juga menjadi kontributor ketika mereka mengirimkan karya sastranya (puisi, cerpen, esai) ke sebuah media massa. Wartawan Lepas (*Freelance Journalis*) juga termasuk kontributor. Wartawan Lepas adalah

wartawan yang tidak terikat pada media massa tertentu, sehingga bebas mengirimkan berita untuk dimuat di media mana saja, dan menerima *honorarium* atas tulisannya yang dimuat. Termasuk kontributor adalah Wartawan Pembantu (*Stringer*). Ia bekerja untuk sebuah perusahaan pers, namun tidak menjadi karyawan tetap di perusahaan tersebut. Ia menerima honorarium atas tulisan yang dikirim atau dimuat.

Kontributor (*stringer*) yang lebih dikenal dengan sebutan dengan wartawan pembantu adalah seorang yang berdomisili di suatu daerah, diangkat atau di tunjuk oleh suatu media massa diluar daerah atau luar negeri untuk menjalankan tugas kewartawanannya, yaitu memberikan laporan secara continue tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi di daerahnya. Seorang kontributor bisa berasal dari daerah itu sendiri atau orang lain yang ditugaskan di daerah itu. Sehingga perusahaan bisa lebih efisien dari pada mengutus wartawannya lebih mudah mengangkat orang untuk menjadi kontributor dari daerah itu sendiri.⁸

Wartawan menuntut tanggung jawab yang memerlukan kesadaran tinggi dari pribadi wartawan sendiri. Inilah yang disebut dalam dunia jurnalistik sebagai *self-perception* wartawan atau persepsi diri pada wartawan. Kesadaran tinggi ini hanya dapat dicapai apabila dia memiliki kecakapan dan keterampilan serta pengetahuan jurnalistik yang memadai dalam menjalankan profesinya, baik yang diperolehnya melalui pelatihan atau pendidikan khusus maupun hasil dari bacaannya.⁹

⁸Deddy Iskandar, *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), H. 80.

⁹Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan : Strategi Wartawan Menghadapi Tugas Jurnalistik*, (Yogyakarta: PT. Andy Offset, 2005). H. 19.

Kompetensi wartawan pertama-pertama berkaitan dengan kemampuan intelektual dan pengetahuan umum. Di dalam kompetensi wartawan melekat pemahaman tentang pentingnya kemerdekaan komunikasi, berbangsa, dan bernegara yang demokratis. Kompetensi wartawan meliputi kemampuan memahami etika, dan hukum pers, konsepsi berita, penyusunan dan penyuntingan berita, serta bahasa. Dalam hal yang terakhir ini juga menyangkut kemahiran melakukannya, seperti juga kemampuan yang bersifat teknis sebagai wartawan profesional, yaitu mencari, memperoleh, menyimpan, memiliki mengolah, serta membuat dan menyiarkan berita.¹⁰

Salah satu profesi pekerja televisi adalah seorang penyiar. Profesi yang sangat didambakan dan menjadi andalan setiap stasiun televisi. Mengapa penyiar menjadi andalan? Karena *image* sebuah televisi terkadang identik dengan penyiar, pemirsa televisi dapat menilai kemampuan penyiar dan berdampak pada stasiun televisi yang bersangkutan.¹¹

Tugas wewenang kontributorsama dengan wartawan tetap disuatu perusahaan media massa, kontributor daerah dapat menghadiri kegiatan-kegiatan kewartawanan mewakili media yang mengangkatnya. Sehingga perusahaan bisa lebih efisien dari pada mengutus wartawannya lebih mudah mengangkat orang untuk menjadi kontributor dari daerah itu sendiri.

¹⁰H. Kusumaningrat, &P. Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori &Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), H.1.

¹¹Andi Baso Mappatoto. *Siaran Pers Suatu Kiat Penulisan*,(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1993),H.182.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran kontributor daerah dalam peliputan berita di TVRI Sumatera Selatan?
2. Bagaimana kendala Kontributor dalam peliputan berita di TVRI Sumatera Selatan?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dalam peliputan berita di TVRI Sumatera Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan. Demikian pula halnya dengan penelitian yang peneliti lakukan di TVRI Stasiun sumatera selatan pada bagian kontributor daerah. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peran kontributor daerah dalam peliputan berita di TVRI Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala Kontributor dalam peliputan berita di TVRI Sumatera Selatan?
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dalam peliputan berita di TVRI Sumatera Selatan?

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Berkaitan dengan tema penelitian, maka penelitian yang

dilakukan memunculkan dua kegunaan, yaitu kegunaan teoretis dan kegunaan praktis. Secara umum berguna dan mendatangkan manfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi dan ilmu jurnalistik pada khususnya. Sehingga memungkinkan penelitian ini menjadi suatu acuan dan pedoman pemecahan masalah bagi penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dari segi teoretis

Pengembangan Ilmu Komunikasi, dengan konteks komunikasi massa yang menggunakan audio visual, khususnya di bidang jurnalistik, mengenai hal yang berkaitan dengan strategi media massa elektronik (televisi) untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat.

2. Dari segi praktis

Pengembangan Ilmu Komunikasi diharapkan berguna sebagai masukan bagi para akademisi ilmu komunikasi, khususnya yang mendalami ilmu Jurnalistik. untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai strategi media massa (televisi) dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat.

a. Untuk Lembaga TVRI Sumatera Selatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi TVRI Stasiun Sumatera Selatan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kinerjanya sebagai salah satu televisi

milik pemerintah, khususnya bagi kontributor daerah dalam meningkatkan kinerja guna terpenuhinya informasi, m dari daerah yang dibutuhkan masyarakat kota Palembang.

b. Untuk Para Kontributor

hasil penelitian ini dapat memberikan suatu pertimbangan bagi para kontributor dalam peliputan berita di televisi supaya dapat memperbaiki kinerjanya sebagai wartawan pembantu di perusahaan media televisi dan dapat terpenuhinya informasi dari daerah yang dibutuhkan masyarakat kota Palembang.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini kiranya dapat memberikan masukan atau sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian pada masa yang akan datang, yang berkenaan dengan masalah Kontributor dalam peliputan berita di televisi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah mengkaji hasil penelitian terdahulu, untuk memastikan apakah sudah ada peneliti yang membahas tema ini, ternyata setelah diadakan penelitian terhadap daftar skripsi atau hasil penelitian terdahulu pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi. di ketahui belum ada penelitian yang membahas tentang *“Peran Kontributor Daerah Peliputan di TVRI Sumatera Selatan”*.

Tetapi tema skripsi yang membahas tentang *peran reporter dalam produksi berita di metro TV BIRO PALEMBANG* sudah ada yang membahasnya sebagai berikut:

Penelitian pertama dilakukan oleh Agung Gumelar tentang Peran Reporter Dalam Produksi Berita Di Metro TV BIRO PALEMBANG(2012) Program Studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian ini dijelaskan bahwa motivasi dari reporter mampu bekerja dari segi peneliti. persamaan dari penelitian ini sama-sama untuk melakukan peliputan dan pemberitaan di televisi, menggunakan studi deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian.¹²

Perbedaan pada kedua penelitian adalah Pertama, skripsi Agung Gumelar yang mengamati bagaimana peran reporter dalam produksi berita di metro TV Biro Palembang. Sedangkan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kontributor daerah dalam peliputan dan pemberitaan di TVRI Sumatera Selatan.

Kedua, obyek dalam penelitian skripsi ini adalah sama-sama peran dan kinerja seseorang dalam pekerjaannya. ketiga, penelitian Agung Gumelar yaitu meneliti bagaimana reporter menerangkan pesan atau masalah dari media elektronik di televisi swasta METRO TV sedangkan dalam penelitian ini yaitu meneliti bagaimana kontributor daerah menerangkan pesan atau masalah dari media elektronik di televisi pemerintah TVRI sumatera selatan.

Penelitian Agung Gumelar menyimpulkan bahwakemampuan reporter dalam produksi berita memiliki kualitas yangdigelutinya sebagai reporter

¹²Agung Gumelar, *Peran Reporter dalam Produksi Berita Di Metro TV BIRO PALEMBANG*, (Palembang : Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2012). H. 15

televisi. upaya reporter meningkatkan produksi berita adalah proses, cara, dan tugas yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan produksi berita.

Kendala yang sering dihadapi reporter dalam setiap pekerjaan atau tugas yang kita jalani pasti akan mengalami kendala atau masalah. dalam hal ini seorang reporter harus bisa mengatasi sebuah kendala tersebut agar langkah mencari informasi untuk produksi berita tidak terhambat apalagi berita tersebut sangat dibutuhkan dan harus diinformasikan kemasyarakat.

Penelitian kedua dilakukan oleh Attnisitentang Integritas Jurnalis INews TV dalam menjalankan Profesi di TV daerah Palembang (2012) Program Studi Jurnalistik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.¹³ Penelitian dijelaskan bahwa seorang jurnalis dalam tugasnya mencari, mengolah, merekam, mengedit, dan menyebarkan informasi harus mempunyai tekad dan semangat yang tinggi. Integritas atau sangat juga dibutuhkan dalam pembuatan berita sehingga berita yang diperoleh dapat memenuhi persyaratan untuk dijadikan berita.

Pers dituntut bersikap jujur dalam mengemukakan pendapat dan Fakta yang dianggap jurnalis sebagai kebenaran, sikap ini tidak selalu gembira oleh berbagai kalangan. Jurnalis dalam penulisan berita dan mencari data yang benar adalah bahan penting dan utama.

Karena berita tidak hanya berasal dari liputan dari peristiwa atau kejadian saja. Melainkan mencari berita dapat diperoleh melalui wawancara dengan seseorang keterangan dari seorang tokoh atau bisa juga hasil pembicaraan orang

¹³Attunisi, *Integritas Jurnalis Inews TV dalam Menjalankan Profesi di TV Daerah Palembang*, (Palembang : Universitas Islam Negeri, 2012).h. 17.

lain yang keseluruhannya dapat dibuktikan kebenarannya dan lengkap dengan unsur 5W+1H. Dari penelitian dewan pers dalam buku menyikap profesionalisme kinerja surat kabar atau jurnalis di Indonesia menyebutkan fungsi dan peranan pers dapat ditinjau dari kinerja media.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama dalam menjalankan tugas untuk melakukan peliputan di televisi daerah Palembang. dan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian, penelitian, dan waktu penelitian, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih memfokuskan pada peran kontributor daerah dalam peliputan di televisi.

F. Kerangka Teori

1. Peran

peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan.

mengemukakan bahwa relevansi suatu peran itu akan bergantung pada penekanan peran tersebut oleh para penilai dan pengamat (biasanya supervisor dan kepala sekolah) terhadap produk atau outcome yang dihasilkan. Dalam hal ini, strategi dan struktur organisasi juga terbukti mempengaruhi peran dan persepsi peran (*role perception*).¹⁴

2. Kontributor

¹⁴Dougherty & Pritchard, *Kamus Encyclopedia*, (Bauer : Finance, 2003), h. 55-

Kontributor daerah berfungsi sebagai pelaksana yang menyaring berita-berita atau informasi dari daerah sebelum disampaikan kepada khalayak atau masyarakat. Kontributor daerah pun bertugas sebagai wartawan secara penuh yang memeriksa atau mengawasi berbagai informasi atau berita di daerah-daerah dan mencari peristiwa yang dapat diangkat dari masyarakat.

Sebutan kontributor di dunia pers Indonesia di maknai sebagai wartawan yang meliput berita di daerah atau yang dulu disebut koresponden. Seperti yang diungkapkan Nurudin bahwa menjadi wartawan tidak seperti menjadi dokter. Profesi ini terbuka bagi siapa saja dan ibarat profesi yang bisa didapatkan bukan berdasarkan bakat tetapi pelatihan terus menerus.

Secara ringkas kontributor adalah penulis artikel atau kolumnis yang menyumbangkan tulisannya berupa berita, informasi, atau opini berdasarkan fakta-fakta yang ada kepada suatu media dan bersifat tidak terikat pada media tersebut.¹⁵

3. Peliputan

Peliputan berita, diartikan sebagai sebagai proses pengumpulan data dan informasi dilapangan yang dilakukan jurnalis (wartawan dan reporter) Dalam hal peliputan jenis ini biasanya akan didapat kesaksian tentang suatu peristiwa, narasumbernya pun di peroleh secara mendadak, atau bisa jadi reporter yang terjebak pada suatu

¹⁵Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), H.154.

situasi, sehingga ia harus melaporkannya kepada khalayak. Menurut Budi Utami Msi ada dua jenis peliputan dalam jurnalistik televisi
Proses peliputan yaitu:

a. Peliputan Terencana

Merupakan proses peliputan (reportase) menyangkut hal yang telah di tentukan sebelumnya, seperti : acara undangan, liputan tematis (feature Press conferences ,) dalam peliputan fakta, peristiwa, dan data bias diperoleh lebih lengkap dan akurat.

b. Peliputan Tidak Terencana.

Merupakan proses peliputan (reportase) menyangkut halhal yang tidak terduga atau belum direncanakan sebelumnya. Seperti kecelakaan lalu lintas, bencana alam, dan kejadian tidak terduga lainnya. Liputan ini lebih mengandalkan fakta dan peristiwa, dimana narasumber seringkali di peroleh secara mendadak di lapangan. Tapi liputan ini juga bisa berupa penugasan mendadak korlip (koordinanor liputan).¹⁶

4. Televisi

Televisi merupakan media komunikasi yang menyediakan berbagai informasi yang update, dan menyebarkannya kepada khalayak umum.

“Televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi (hi-tech) yang

¹⁶Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi : Teori Dan Prakti*, (Bandung:Simbiosis Rekatama Media, 2006), H. 141.

menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak. Isi pesan audiovisual gerak memiliki kekuatan yang sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pikir, dan tindak individu”.

lebih luas lagi dinyatakan bahwa: “Televisi adalah sistem pengambilan gambar, penyampaian, dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. Gambar tersebut ditangkap dengan kamera televisi, diubah menjadi sinyal listrik, dan dikirim langsung lewat kabel listrik kepada pesawat penerima”.

Berdasarkan pendapat di atas menjelaskan bahwa televisi adalah sistem elektronis yang menyampaikan suatu isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak dan merupakan sistem pengambilan gambar, penyampaian, dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. Dengan demikian, televisi sangat berperan dalam mempengaruhi mental, pola pikir khalayak umum. Televisi karena sifatnya yang audiovisual merupakan media yang dianggap paling efektif dalam menyebarkan nilai-nilai yang konsumtif dan permisif.¹⁷

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman.¹⁸ Menurut Sugiyono, metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu

¹⁷ Hasan Asy'ari Oramahi, Op. Cit.

¹⁸ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015). H. 3.

sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹⁹Metode penelitian ini terdiri dari berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yang hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan masyarakat.²⁰

Penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data kongkrit yang terjadi dilapangan, dengan menggunakan *correlation research*, yang bertujuan untuk mendeteksi sejauhmana variasivariasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada suatu atau lebih faktor lain pada koefisien korelasi.²¹ Penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif.

Penelitian Kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Karakteristik penelitian kualitatif adalah datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006). H. 6.

²⁰Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). H. 28.

²¹Rahmat Jalaluddin, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995). H. 27.

sesuatuyang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.²²

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.²³

3. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di TVRI Stasiun Sumatera Selatan, Jalan Pom 9 No. 1, Lorok Pakjo, Ilir Bar. 1, kota Palembang, Sumatera Selatan 30137.dan di desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.

4. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan tempat penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari tempat penelitian berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap informan Kontributor TVRI Cab – OKI dan semua rekan kerja di stasiun TVRI Sumatera Selatan.

²²Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). H. 89.

²³Indrayanto, *Metodologi Penelitian Suatu Pengantar Teori dan Praktek*, (Palembang:Noerfikri,2015). H. 35.

- b. Sumber data sekunder, yaitu data penunjang yang dapat mendukung dari primer. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen yang dapat menunjang penelitian yaitu data berita, tugas pemberitaan dari pusat, dan buku catatan berita.

5. Populasi dan Sample

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.

maka data yang diperlukan untuk mengetahui peran kontributor dalam peliputan berita di TVRI Sumatera Selatan. adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi.

sumber data menggunakan sample purposive (*purposive sample*) yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam.

purposive sample yaitu tehnik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau pengambilan sample untuk tujuan tertentu. sample/objek yang menjadi sumber data adalah di stasiun TVRI Sumatera Selatan.

6. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 metode pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi maupun keterangan secara lisan/non lisan melalui tanya jawab dan tatap muka/non tatap muka pada sumber informasi.²⁴ dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara kepada Kontributor TVRI Cab – OKI dan semua rekan kerja di stasiun TVRI Sumatera Selatan.

jenis wawancara yang akan dilakukan yaitu :

Wawancara itu sendiri terbagi menjadi 3, yaitu : wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara mendalam (in depth interview) ²⁵. Namun dalam penelitian ini, penulis lebih memilih wawancara secara mendalam guna mendapatkan data yang kompleks.

wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, bebas dengan masalah dan focus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian.²⁶

b. Observasi

Menurut Nasution seperti yang dikutip sugyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para

²⁴ Mardalis, Op. Cit.

²⁵Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), H.209.

²⁶ Moleong Lexy, Op. Cit.

ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²⁷ metode ini digunakan untuk mendapat pengamatan langsung ke lokasi penelitian, seperti peran kontributor daerah dalam peliputan di TVRI sumatera selatan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 jenis observasi, yaitu:

1) Observasi Partisipan

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dimana peneliti benar-benar terlibat dalam kegiatan yang ingin diteliti. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung pada lokasi penelitian di stasiun TVRI Sumatera Selatan.

2) Observasi terus terang atau tersamar

Metode pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia akan melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas si peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.²⁸

c. Dokumentasi

²³sugiyono, Op. Cit.

²⁸Sukandarrumidi, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), H.70-71.

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.²⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan satu jenis dokumentasi, yaitu:

1) Dokumentasi Resmi

Dokumen resmi adalah mampu memberikan gambar mengenai aktivitas, keterlibatan individu pada suatu komunitas tertentu dalam *setting social*.

Dokumen resmi dapat dibagi kedalam dua bagian:

a) Dokumentasi Internal

Yaitu dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, system yang diberlakukan, dan lain sebagainya.

b) Dokumentasi Eksternal

yaitu dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga social, seperti majalah, Koran, bulletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.³⁰

7. Metode Analisis Data

²⁹Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004), H.72.

³⁰Herdiansyah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), H.146.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu melihat fakta, kejadian dan mencari keterhubungan antara bagian dengan keseluruhan langsung. Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan analisis bersamaan dengan tahap pengumpulan data. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara informan, dan dokumen yang dapat digunakan sebagai data penelitian.

b. Reduksi data (*data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi.

c. Penyajian data (*data display*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal

yang terjadi atau ditemukan di lapangan, yaitu berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

d. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Data yang sudah dijabarkan dalam bentuk narasi akhirnya diberi suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat keseluruhan data yang diperoleh selama proses penelitian.³¹

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan ini dari skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika.

BAB II : Landasan teori yang mencakup penjelasan tentang teori yang digunakan penulis yaitu, peran kontributor , peliputan berita di TVRI Sumatera Selatan.

BAB III : Gambaran kontributor daerah dalam peliputan beritadi TVRI sumatera selatan yang berisikan sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, dan system kerja kontributor daerah.

³¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), H.142

- BAB IV** : Pembahasan hasil penelitian dalam menjalankan profesi menjadi kontributor daerah dalam peliputan berita di TVRI sumatera selatan.
- BAB V** : Menguraikan kesimpulan dan saran-saran penelitian